

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Karena itu bahasa dijadikan alat penghubung dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, apa yang kita pikirkan, rasakan, inginkan, akan bisa diekspresikan. Pengungkap pikiran, perasaan, dan keinginan tersebut dapat diungkapkan melalui media tulis, media tulis di sini adalah surat kabar dan majalah.

Bahasa dalam surat kabar dan majalah mempunyai kekhasan tersendiri. Selain bahasanya yang harus memperhatikan kaidah juga harus mudah dipahami. Hal tersebut berkaitan fungsi surat kabar selain menyiarkan informasi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi (Effendy 2004: 149). Fungsi menyiarkan informasi merupakan fungsi utama surat kabar dan majalah. Pembaca akan mendapatkan berbagai informasi. Fungsi mendidik, tulisan yang dimuat mengandung ilmu dan pengetahuan yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan pembaca. Fungsi menghibur, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat. Fungsi mempengaruhi, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

Untuk mencapai fungsi tersebut tidak lepas dari peran jurnalis. Jika bahasa yang disampaikan baik, maka akan diterima pembaca dengan baik pula. Sebaliknya, bahasa yang rusak atau salah akan diterima demikian. Bahasa yang

lugas dan mudah dipahami menjadi perhatian utama bagi jurnalis. Soehenda Iskar dalam artikelnya yang berjudul “Ragam bahasa Jurnalistik” mengemukakan bahwa bahasa yang ringkas, padat, dan sederhana adalah sifat utama dalam ragam jurnalistik. Lebih lengkap Romli (2002:28) memaparkan sifat bahasa jurnalistik di antaranya jelas, mudah dipahami, sederhana, menggunakan bahasa orang awam, hemat kata, menghindari penggunaan kata mubazir, tidak jenuh, singkat, dinamis, tidak monoton, membatasi diri dalam singkatan dan akronim, penulisan *lead* dan isi tetap menaati kaidah bahasa, menulis dengan teratur serta lengkap, satu gagasan satu kalimat, dan mendisiplinkan pikiran.

Dalam prakteknya, penggunaan bahasa pada majalah atau surat kabar masih terdapat kesalahan berbahasa untuk menyampaikan informasi sehingga sulit dipahami, misalnya pemakaian bentuk kata yang tidak baku atau tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain ketidakjelasan dalam sebuah kata, ini akan mempengaruhi penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Menurut Arifin (2006:183) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (Pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ejaan yang Disempurnakan itu adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang telah disempurnakan atau telah disesuaikan dengan bahasa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia itu sendiri, adalah:

- 1) sebagai lambang kebangsaan bangsa;
- 2) lambang identitas nasional;

- 3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan
- 4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di bawah ini adalah contoh kalimat dari sebuah paragraf pada sebuah majalah remaja:

“Suka nongkrong di Mal saban malem minggu? Apakah mulai ngeliat pemandangan ini. Sekelompok remaja berjalan beriringan sambil memakai jaket yang seragam.”

Kalimat “Suka nongkrong di Mal saban malem minggu?” merupakan kalimat yang tersusun rapi secara kasat mata dan sah jika dikaitkan dengan makna, tetapi jika diselidiki lagi ada kata “saban” alih-alih “setiap” lalu kata “malem” alih-alih “malam”. Pada kalimat tersebut terdapat pemilihan kata yang tidak tepat (diksi). Seharusnya kata “saban” diganti dengan kata “setiap” dan kata “malem” diganti dengan kata “malam”.

Penelitian sebelumnya tentang kesalahan berbahasa pada majalah remaja belum peneliti temukan, tetapi penelitian yang sejenis peneliti temukan beberapa penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh P.H. Sri Hastuti dkk yang menghasilkan simpulan bahwa kesalahan dalam kemampuan menulis pada murid-murid kelas VI SD di Kotamadya Yogyakarta berhubungan dengan: 1) kesalahan kalimat, 2) kesalahan kata, meliputi penggunaan kata dan bentuk kata, 3) kesalahan ejaan dan tanda baca, meliputi penulisan kata, penulisan kata depan *di*, penulisan kata depan *ke*, penulisan awalan *di*, penulisan artikel, penulisan angka, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf besar, 4) kesalahan dalam alinea.

Selain itu peneliti juga menemukan penelitian tentang berbahasa yang berjudul "Gejala Difemisme (Bentuk Pengasaran) dalam Bahasa Indonesia" yang disusun oleh Ai Sulastri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2001. Penelitian ini menitikberatkan penggunaan bentuk pengasaran (difemisme) dan kegunaan (disfemisme) dalam majalah *salibi*.

Setelah melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya dan dikaitkan dengan salah satu fungsi bahasa Indonesia, Penelitian mengenai "Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Majalah Remaja" menjadi sangat penting untuk diteliti. Karena menurut Arifin (2006:12) salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai lambang identitas nasional. Di dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakaiannya membina dan mengembangkan sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain. Salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang negara kita mempunyai korelasi dengan manfaat penelitian ini, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan terungkap pengaruh unsur-unsur bahasa lain yang mengakibatkan adanya perbedaan gaya penulisan pada majalah remaja. Selain itu, penelitian ini masih langka dilakukan sedangkan pemakaiannya semakin berkembang di masyarakat.

1.2 Identifikasi masalah

Majalah remaja berisi informasi mengenai banyak hal yang perlu diketahui oleh semua golongan masyarakat, khususnya remaja. Majalah remaja mempunyai gaya penulisan yang berbeda dengan majalah lain. Hal ini diakibatkan oleh target dari majalah remaja tersebut, yaitu remaja itu sendiri. Praanggapan dengan gaya penulisan ragam tidak resmi pada majalah remaja akan mengabaikan pemilihan diksi yang tepat dan cara penyerapan unsur-unsur bahasa lain yang tidak tepat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia pada majalah remaja. Adapun majalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah majalah HAI edisi Januari-Juni 2008, karena majalah tersebut dapat mewakili majalah remaja yang banyak muncul sekarang ini. Selain itu, majalah ini mengandung banyak kata yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia. Pada penelitian ini peneliti membatasi analisis pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada tataran fonologi dibatasi pada ejaan dan tanda baca. Tataran morfologi dibatasi meliputi pembentukan kata, diksi, dan ragam bahasa baku. Tataran sintaksis dibatasi pada kalimat efektif, kalimat majemuk setara, dan bertingkat.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran fonologi pada majalah remaja HAI edisi Januari- Juni 2008?
- 2) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran morfologi pada majalah remaja HAI edisi Januari- Juni 2008?
- 3) Bagaimana kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis pada majalah remaja HAI edisi Januari-Juni 2008?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang terdapat pada majalah remaja HAI edisi Januari- Juni 2008;
- 2) untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat pada majalah remaja HAI edisi Januari- Juni 2008;
- 3) untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang terdapat pada majalah remaja HAI edisi Januari- Juni 2008.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis, secara teoretis, yaitu:

Manfaat secara teoretis:

- 1) memberikan informasi kepada ahli bahasa akan banyaknya bentuk kesalahan pada tataran fonologi, morfologi dan sintaksis pada gaya penulisan majalah remaja;
- 2) menghasilkan atau menyumbangkan sebuah penelitian dalam bidang linguistik. Khususnya dalam bidang analisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada majalah remaja.

Manfaat secara praktis:

- 1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesalahan berbahasa kepada para remaja dan jurnalis agar bersifat positif terhadap kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini ditujukan agar bahasa Indonesia menuju bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) bagi diri sendiri dapat mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia dan memahami bagaimana bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah interpretasi dari judul ini, perlu adanya definisi operasional, dengan itu peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa yang tidak tepat menurut kaidah berbahasa Indonesia atau tidak sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, yang terdapat pada majalah remaja HAI edisi Januari-Juni 2008;
2. Majalah remaja adalah terbitan yang isinya berbagai liputan jurnalistik mengenai pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Isinya mengkhhususkan masalah-masalah remaja;
3. Tataran fonologi adalah sasaran analisis bentuk kesalahan berbahasa pada majalah remaja yang meliputi ejaan dan tanda baca;
4. Tataran morfologi adalah sasaran analisis bentuk kesalahan berbahasa pada majalah remaja yang meliputi pembentukan kata, pemilihan kata (diksi), dan kebakuan bahasa;
5. Tataran Sintaksis adalah sasaran analisis bentuk kesalahan berbahasa pada majalah remaja yang meliputi analisis kalimat. Kalimat berdasarkan jumlah klausa pembentuknya dan kalimat efektif.

